

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada BAB V, penulis memaparkan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dibuat oleh penulis ini merupakan hasil analisis penelitian penulis mengenai “*Hallyu Wave* dan dampaknya terhadap remaja Indonesia tahun 1997-2015”. Sedangkan rekomendasi dari penulis adalah masukan yang diajukan penulis kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan kajian masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

#### 5.1 Simpulan

Pertama, istilah *Hallyu* pertama kali muncul ketika sebuah drama Korea begitu populer di negara China pada tahun 1997. Drama Korea tersebut berjudul *what is love* yang menarik minat masyarakat China karena drama tersebut menampilkan nilai-nilai Asia terlebih *konfusianisme* yang tidak ada dalam drama maupun film dari barat. Sejak saat itu drama korea menjadi semakin mudah untuk memasuki pasar China dan negara Asia lainnya. Setelah drama, musik Korea atau yang sering disebut sebagai *K-Pop* mulai populer dan berhasil mendapatkan fans yang cukup banyak. Pemerintah Korea selatan melihat peluang yang besar dalam hal ini untuk menyebarkan budaya mereka dan dijadikan sebagai cara untuk keluar dari ksisis ekonomi yang dilandanya tahun 1997 tersebut. Strategi yang digunakan adalah dengan menjual budaya Korea ke berbagai negara dan mendapatkan pemasukan darinya. Cara ini berhasil, dimana kemudian budaya Korea berhasil menyebar dan masuk ke berbagai negara dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakatnya. Yang didapatkan oleh Korea Selatan dari hal ini selain budaya mereka menjadi semakin populer adalah meningkatnya jumlah turis asing yang mengunjungi Korea Selatan untuk berwisata. Setelah mendapatkan popularitas di China budaya Korea ini mulai masuk ke negara-negara lain seperti Jepang, taiwan, bahkan Indonesia. Jika di China drama yang menjadi favorit adalah drama *what is love* maka di Jepang dan Taiwan drama *Winter Sonata* adalah titik balik dari gelombang *Hallyu* di negaranya.

Kedua, di Indonesia drama *endeless love* dan *winter sonata* menjadi primadona pada tahun 2002 ketika Korea Selatan menjadi tuan rumah dalam piala dunia. Stasiun televisi di Indonesia memanfaatkan moment tersebut untuk menayangkan drama Korea di Indonesia. Sejak

saat itu budaya Korea perlahan masuk dan berkembang di Indonesia. Dimulai dari drama kemudian di ikuti oleh musik dan budaya lainnya seperti fashion, kuliner dan lainnya.

Ketiga, budaya *Hallyu* dari Korea Selatan berisi konten yang beragam. Seperti drama, musik, fashion, kuliner, bahasa bahkan gaya hidup. Dari semua jenis tersebut musik menjadi favorit remaja Indonesia. Musik korea biasa disebut sebagai *K-Pop*. Alasan mereka menyukai musik Korea adalah karena para idola tersebut mempunyai talenta yang bagus, dan tampilan visual yang menarik. Para idola tersebut dilatih dulu selama bertahun dan disiapkan secara matang sebelum diterjunkan ke dunia industri musik, karena kesiapan talenta tersebut maka idol *K-Pop* mampu menarik banyak penggemar. Selain itu, para idola Korea mempunyai sikap yang ramah, baik dan gemar melakukan *fanservice* kepada fans. Hal inilah yang membuat musik Korea atau *K-Pop* menjadi favorit remaja Indonesia.

Keempat, perkembangan budaya Korea di Indonesia membawa dampak yang besar bagi remaja Indonesia. Masa remaja adalah masa dimana manusia sedang berada pada tahap mudah mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Karena itulah budaya Korea ini memberikan banyak pengaruh lebih banyak terhadap remaja dibandingkan dengan anak-anak ataupun orang tua. Dampak tersebut penulis bagi dalam dua sisi. Yaitu sosiologi dan psikologi. Dilihat dari sisi sosiologi, remaja penyuka budaya Korea pada umumnya sama seperti remaja Indonesia yang lainnya. Namun mereka mempunyai lingkungan sendiri dimana isinya adalah orang-orang yang mempunyai hobby yang sama dengan mereka. Tidak jarang mereka akan tergabung dalam komunitas pecinta baik secara online di media sosial ataupun perkumpulan langsung di wilayah mereka. Remaja tersebut juga cenderung akan memilih menghabiskan waktu dengan teman yang mempunyai hobby yang sama. Dalam sisi psikologi, mereka biasanya akan mempunyai kebiasaan meniru dan konsumtif. Meniru dalam hal ini adalah mereka ikut mengikuti apa yang idola mereka lakukan. Seperti cara berpakaian maupun gaya hidup. Mereka bahkan melakukan dance cover untuk mengekspresikan kegemaran mereka. Selanjutnya ketika remaja tersebut mempunyai idola mereka akan membeli pernak-pernik yang berhubungan dengan idola seperti album, pakaian, tas, bahkan benda kecil seperti gantungan kunci. Itu adalah cara mereka mengekspresikan rasa suka mereka terhadap idola mereka dan sebagai

Syifa Fauziyah, 2018

**HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN 1997-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk support terhadap idolanya. Namun tidak semua dampak yang dibawa adalah negatif. Positifnya adalah mereka akan tertarik belajar bahasa asing baik bahasa Inggris ataupun bahasa Korea agar bisa berkomunikasi dengan idola, selanjutnya ialah dapat menambah wawasan mereka tentang budaya-budaya yang ada di dunia tidak hanya budaya Indonesia.

## 5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan dari penelitian yang berjudul “*Hallyu Wave* dan Dampaknya Terhadap Remaja Indonesia Tahun 1997-2015” ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga perguruan tinggi, khususnya Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, untuk dijadikan sumber tambahan penelitian atau bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai sejarah kawasan di Asia Timur khususnya Korea selatan.

Penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan bagi pembaca baik akademisi maupun pembaca secara umum mengenai sejarah Asia Timur khususnya mengenai budaya *Hallyu* Korea Selatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi pada pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia (Peminatan) kelas XII dalam kurikulum 2013, konten ini dapat menunjang Kompetensi Dasar nomor (3.9) yaitu mengevaluasi perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi Indonesia. Fenomena *Hallyu* ini merupakan dampak dari adanya globalisasi yang menghilangkan batas setiap negara karena itulah setiap budaya dari luar akan bebas masuk ke Indonesia. Perkembangan dan penyebaran *Hallyu* ini di dukung oleh perkembangan IPTEK yang semakin berkembang dan mempermudah akses ke seluruh penjuru dunia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa dalam menyikap setiap fenomena yang terjadi di dunia dan mengambil manfaatnya.

Adapun rekomendasi dari peneliti bagi peneliti selanjutnya yakni masih terdapat banyak hal yang menarik dan belum dibahas secara rinci dari kawasan Asia Timur termasuk salah satunya negara Korea Selatan dan budaya *Hallyu Wave* nya. Seperti bagaimana dampak *Hallyu* terhadap perekonomian Korea Selatan, maupun bagaimana perkembangan *Hallyu* ke berbagai belahan dunia.

Syifa Fauziyah, 2018

**HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN 1997-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Syifa Fauziyah, 2018

*HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN  
1997-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)